

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, pertanyaan penelitian dan manfaat dari penelitian yang dilakukan.

1.1 Latar Belakang

Keterikatan (*attachment*) ialah suatu ikatan emosional yang kuat antara bayi dan pengasuhnya yang dibangun sejak tahun pertama kehidupan dan merupakan tahap munculnya rasa percaya dan tidak percaya (Santrock, 2002). Keterikatan juga melibatkan perasaan emosional dan kognitif yang dapat membantu anak untuk membangun suatu hubungan di masa mendatang (Cenceng, 2015). Keterikatan mendeskripsikan dua aspek yang mencerminkan kenyamanan berhubungan dengan kedekatan dan juga kecemasan akan hubungan dengan orang lain (Sanford, 1997). Ikatan yang dialami menentukan bagaimana seseorang berelasi dengan orang lain selama hidupnya karena hal tersebut akan membentuk fondasi untuk semua komunikasi verbal dan nonverbal dalam relasi di masa akan mendatang (Segal & Jaffe, 2019).

Gaya keterikatan (*attachment style*) pada mahasiswa keperawatan adalah hal yang penting untuk diketahui karena gaya keterikatan dan kebutuhan berelasi berkontribusi dalam hubungan perawat dan pasien, supaya perawat lebih peka (Tan et al, 2005). Gaya keterikatan merupakan komponen yang mempengaruhi kinerja individu yang berhubungan dengan peningkatan hubungan perawat-pasien dan *outcome* pasien dan dapat membantu mahasiswa menjadi lebih siap

menghadapi setiap tekanan dan tuntutan profesi yang dialami (Khodabakhsh, 2012).

Khodabakhsh (2012) mengatakan gaya keterikatan *secure* akan menghasilkan kinerja perawat yang efektif. Selain itu, gaya keterikatan *secure* dan *insecure* memiliki hubungan positif dan negatif yang signifikan dengan empati di mana gaya keterikatan *secure* memprediksi 53% dari variabel empati dan gaya keterikatan *insecure* menjelaskan 76% dari variabel empati, yang juga menjadi pedoman dalam kesehatan mental seseorang (Khodabakhsh, 2012).

Menurut Moss dan St-Laurent (2001) keterikatan *secure* dikaitkan dengan kemampuan yang lebih untuk memenuhi permintaan akademik dibandingkan dengan keterikatan *insecure*. Hal ini dikarenakan keterikatan *secure* memiliki model kerja diri yang positif. Menurut Jacobsen dan Hoffman (1997) anak dengan keterikatan *secure* menunjukkan perhatian dan partisipasi yang lebih dalam kelas. Selanjutnya menurut Bergins (2009), mahasiswa dengan keterikatan *secure* yang baru masuk kuliah merasa lebih diperhatikan dan memiliki relasi dan dukungan sosial yang berkualitas tinggi.

Pada mahasiswa keperawatan, gaya keterikatan *insecure* membuat seseorang memiliki beberapa permasalahan seperti sulit menyelesaikan tugas, tidak percaya diri, tidak mandiri dan mengembangkan hubungan negatif karena adanya ketidakpercayaan (Erivika, 2005). Gaya keterikatan *insecure* dapat menjadi masalah yang signifikan seperti menjadi renggang dalam hubungan secara fisik dan emosional, selalu ada pada saat tertentu dan tidak ada pada saat selanjutnya,

menjadi berantakan, agresif, dan pemarah (Segal & Jaffe, 2019). Hal ini dapat menyebabkan masalah kesehatan fisik dan mental, dan ketidakmampuan bersosialisasi dan belajar. Khodabakhsh (2012) menyatakan bahwa gaya keterikatan *insecure* dapat menghasilkan kinerja perawat yang kurang efektif.

Dampak gaya keterikatan terhadap pengalaman kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa keterikatan *anxious* lebih memiliki pengaruh negatif yang tinggi, pengaruh positif yang rendah, dan rasa takut yang besar akan kehilangan kendali dalam hidup sehari-hari, dibandingkan dengan keterikatan *secure*, sedangkan keterikatan *avoidant* memandang diri sendiri dengan cara negatif, kurang percaya diri terhadap cara coping masing-masing, dan merasa kurang dipedulikan (Sheinbaum, 2015). Menurut Bergins (2009) mahasiswa dengan keterikatan *preoccupied* akan kewalahan dengan kekacauan sosial dan emosional dari transisi yang terjadi sehingga gagal untuk memenuhi tuntutan akademis, dan mahasiswa *preoccupied* bisa sama sekali menghindari tantangan yang dihadapi. Menurut penelitian Larose dan Tarabulsy (2005), didapatkan bahwa mahasiswa *dismissing* mengalami sedikit penurunan dalam kualitas persiapan ujian dan perhatian mereka saat dikelas. Didapatkan juga adanya sifat untuk mencari bantuan yang menurun pada mahasiswa *preoccupied*.

Peneliti mengambil data awal pada Jumat, 31 Januari 2020 terhadap mahasiswa keperawatan dari salah satu universitas swasta di daerah Tangerang dengan jumlah 16 orang dan didapati bahwa mahasiswa mengalami dampak gaya keterikatan terhadap cara mereka belajar. Pada gaya keterikatan *secure* didapati bahwa mahasiswa memiliki perilaku yang baik. Dapat dilihat dari hasil penelitian

bahwa 14 orang memperhatikan dosen yang sedang mengajar dan sembilan orang berpartisipasi aktif dalam diskusi di kelas, selanjutnya sepuluh orang merasa puas dengan intervensi yang dilakukan pada saat praktik klinik dan sepuluh di antaranya mencari bantuan dari orang lain saat mengalami kesulitan. Tetapi sebaliknya pada gaya keterikatan *insecure*, mahasiswa memiliki perilaku yang tidak baik. Dapat dilihat dari hasil bahwa 13 orang tidak memiliki prestasi (akademik atau non akademik) pada saat tahun pertama berkuliah dan sepuluh dari jumlah tersebut tidak melakukan persiapan dengan matang sebelum ujian selanjutnya delapan orang tidak bisa mengambil keputusan saat berada di bawah tekanan sedangkan 11 orang tidak mudah untuk merasa nyaman dengan orang baru.

Hasil dari data awal ini didapati bahwa mahasiswa keperawatan di universitas swasta tersebut mengalami dampak dari gaya keterikatan *secure* dan juga *insecure*. Oleh karena itu, data awal ini dijadikan gambaran untuk meneliti gaya keterikatan yang dimiliki mahasiswa dan peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian tentang gaya keterikatan.

1.2 Rumusan Masalah

Gaya keterikatan seseorang terbentuk dari masa kecilnya dengan orang tua atau pengasuh. Mengetahui gaya keterikatan masing-masing adalah hal penting terlebih lagi pada mahasiswa keperawatan yang memiliki banyak tuntutan dalam profesinya. Gaya keterikatan adalah komponen penting untuk meningkatkan kinerja. Saat seseorang menyadari akan gaya keterikatannya, hal tersebut akan lebih berkontribusi terhadap hubungannya dengan pasien dan mahasiswa bisa

lebih menyesuaikan diri. Dari penjelasan di atas, peneliti ingin mengidentifikasi gaya keterikatan yang dimiliki mahasiswa keperawatan karena mahasiswa akan bekerja, baik terhadap pasien maupun dengan rekan kerjanya

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi jenis gaya keterikatan pada mahasiswa keperawatan.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Untuk mengidentifikasi frekuensi gaya keterikatan *secure*
- b) Untuk mengidentifikasi frekuensi gaya keterikatan *insecure*
 - i) Gaya keterikatan *dismissing*
 - ii) Gaya keterikatan *fearful*
 - iii) Gaya keterikatan *preoccupied*

1.4 Pertanyaan Penelitian

Gaya keterikatan apa yang dimiliki mahasiswa fakultas keperawatan di universitas swasta daerah Tangerang?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui apa gaya keterikatan yang dimiliki mahasiswa keperawatan.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat membantu untuk lebih menyadari gaya keterikatan masing-masing sehingga mahasiswa dapat berelasi dengan baik kepada pasien atau rekan kerja pada saat praktik di rumah sakit.
- b) Bagi pengajar, hasil penelitian dapat memudahkan untuk menentukan cara mengajar yang sesuai dengan gaya keterikatan mahasiswa sehingga mahasiswa dapat lebih mengerti
- c) Bagi peneliti, hasil penelitian dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian berikutnya.

